

Bruce J Cohen mengatakan Ciri-Ciri²⁰ dan Gerakan sosial lahir dari situasi yang dihadapi masyarakat karena adanya ketidakadilan dan sikap sewenang-wenang terhadap rakyat. Dengan kata lain gerakan sosial lahir sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkannya atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil. Biasanya gerakan sosial seperti itu mengambil bentuk dalam aksi protes atau unjuk rasa di tempat kejadian atau di depan gedung dewan perwakilan rakyat atau gedung pemerintah. Gerakan Sosial semakin marak dan ketidakadilan atau ketidakpuasan yang muncul jauh sebelum 1998 dibongkar untuk dicari penyelesaiannya. Situasi itu menunjukkan bahwa dimana sistem politik semakin terbuka dan demokratis maka peluang lahirnya gerakan sosial sangat terbuka.²¹

Berbagai gerakan sosial dalam bentuk LSM dan Ormas bahkan Parpol yang kemudian menjamur memberikan indikasi bahwa memang dalam suasana demokratis maka masyarakat memiliki banyak prakarsa untuk mengadakan perbaikan sistem atau struktur yang cacat. Dari kasus itu dapat kita ambil semacam kesimpulan sementara bahwa gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah.

Di sini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau

²⁰ Menurut Bruce J Cohen yaitu: 1. Gerakan kelompok 2. Terorganisir (struktur, personalia, jaringan, mekanisme kerja, dukungan modal/alat, dll) 3. Memiliki rencana, sasaran, dan metode 4. Memiliki ideologi 5. Merubah atau mempertahankan 6. Memiliki usia jauh lebih panjang.

²¹ Op cit. Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta, PT Cipta Adi Pustaka, 1990), 369.

kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat. Karena gerakan sosial itu lahir dari masyarakat maka kekurangan apapun di tubuh pemerintah menjadi sorotannya. Jika tuntutan itu tidak dipenuhi maka gerakan sosial yang sifatnya menuntut perubahan insitusi, pejabat atau kebijakan akan berakhir dengan terpenuhinya permintaan gerakan sosial. Sebaliknya jika gerakan sosial itu bernafaskan ideologi, maka tak terbatas pada perubahan institusional tapi lebih jauh dari itu yakni perubahan yang mendasar berupa perbaikan dalam pemikiran dan kebijakan dasar pemerintah.²²

Gerakan diperlukan dalam menjaga kepatuan dan kesatuan para anggotanya dalam mengatur maupun menghadapi pengaruh luar maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dengan ringkasnya, pemimpin dan kepemimpinan dimanapun dan kapanpun selalu diperlukan baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Pemikiran Gramsci mengenai hegemoni sendiri dapat dilihat secara jelas dan terperinci dari penjelasannya yang panjang-lebar mengenai basis supremasi²³ suatu kelas atau kelompok.²⁴

²² GOHN, MG (Ed.). *Gerakan Sosial Pada Awal Abad xxi: Aktor Sosial Lama dan Baru*. (Petropolis: Suara Publishing, 2003). Hal 56.

²³ “Supremasi adalah sebuah kelompok mewujudkan diri dalam dua cara, sebagai *dominasi*’ dan sebagai *kepemimpinan intelektual dan moral*’. Dan di satu pihak, sebuah kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok oposisi untuk menghancurkan’ atau menundukkan mereka, bahkan mungkin dengan menggunakan kekuatan bersenjata; di lain pihak, kelompok sosial memimpin kelompok-kelompok kerabat dan sekutu mereka. Sebuah kelompok dapat dan bahkan harus sudah menerapkan kepemimpinan’ sebelum memenangkan kekuasaan pemerintah (kepemimpinan merupakan salah satu dari syarat-syarat utama untuk memenangkan kekuasaan semacam itu). Kelompok sosial tersebut kemudian menjadi dominan ketika dia mempraktekkan kekuasaan, tapi bahkan bila dia telah memegang kekuasaan penuh di tangannya, dia masih harus terus memimpin’ juga.”

²⁴ Op cit. GOHN, MG (Ed.). *Gerakan Sosial Pada Awal Abad xxi: Aktor Sosial Lama dan Baru*. (Petropolis: Suara Publishing, 2003). Hal 118

sebagian besar para ulama-ulama di Madura tidak ingin otoritasnya berkurang dengan adanya kelompok Gerakan Syiah yang mulai berkembang di Sampang. Madura merupakan daerah yang identik dengan Islam yang fanatik dan peran kyai (ulama) yang dominan dan penting sebagai pimpinan agama, pemimpin masyarakat dan berkembang ke pemimpin politik, sehingga otoritas (kekuasaan) merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap ulama untuk mempertahankan eksistensinya di dalam sistem kultur masyarakat yang fanatik terhadap agama dan ulamanya (kyai).

